

Membangun Generasi Berkualitas Melalui Kegiatan Keagamaan Para Pemuda Karang Taruna di Kampung Sukatengah

Gilang Nuryayi¹, Neneng Rohaeni², Siti Awalia Maryani³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: luvvy.nuryy@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nenengrohaeni19@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: maryaniawliyaaa@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Sisdamas Moderasi Beragama merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang diimplementasikan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan. Program ini bertujuan memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan mereka dan berlangsung di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, pada tahun 2023. KKN ini mengintegrasikan pengabdian langsung kepada masyarakat dengan penelitian sosial sebagai bagian dari pembelajaran, memberikan manfaat yang berlipat ganda bagi mahasiswa dan masyarakat setempat. Program KKN ini menciptakan wujud konkret dalam komitmen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mengembangkan mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan kemampuan kontribusi sosial yang tinggi. Melalui peran mereka sebagai agen perubahan dan kontrol sosial, mahasiswa diharapkan mampu mempengaruhi perubahan positif di masyarakat dan negara, bukan hanya dalam lingkup perkuliahan, tetapi juga dalam ranah sosial. Dalam hal ini, mahasiswa dianggap sebagai pionir yang memiliki peran penting dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi masyarakat dan negara.

Kata Kunci: *Pemuda, keagamaan, pengabdian masyarakat.*

Abstract

Real Work Lecture (Kuliah Kerja Nyata or KKN) Regular Sisdamas Religious Moderation is one of the community service programs implemented by students of the State Islamic University (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung as an integral part of the educational curriculum. This program aims to empower communities in various aspects of their lives and took place in Tanjungjaya Village, Cihampelas District, West Bandung Regency in 2023.

KKN integrates direct community service with social research as part of the learning process, providing multiple benefits to both students and the local community. The KKN program represents a concrete manifestation of UIN Sunan Gunung Djati Bandung's commitment to developing students who excel not only academically but also possess high social skills and a strong capacity for social contribution. Through their roles as agents of change and social control, students are expected to influence positive changes in society and the country, not only within the academic sphere but also in the social realm. In this context, students are considered pioneers with a crucial role in shaping a better future for society and the nation.

Keywords: *Youth, religious, community service.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Sisdamas Moderasi Beragama merupakan program yang diimplementasikan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung sebagai bagian dari kurikulum pendidikan. Program KKN Reguler Sisdamas ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pengabdian kepada masyarakat, penelitian sosial dan pembelajaran sosial yang dilakukan di luar lingkungan kampus. Tujuan utama dari program KKn ini salah satunya adalah memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan mereka didalam masyarakat tersebut.

Pada tahun 2023, kelompok KKN 265 dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan program KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama yang berlokasi di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Program KKN ini berlangsung selama periode 11 juli 2023 hingga 21 agustus 2023 dan merupakan bagian dari upaya universitas dalam memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat di sekitar wilayah Jawa Barat.

KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pemerdayaan masyarakat. Dalam program ini, mahasiswa tidak hanya melakukan pengabdian kepada masyarakat secara langsung, namun juga melakukan penelitian sosial sebagai bagian dari pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengintegrasikan pengalaman sosial ke dalam proses pembelajaran, memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat setempat.

Salah satu aspek yang menonjol dalam KKN Reguler Sisdalam Moderasi Beragama adalah pemberian output hasil KKN. Output yang wajib mencakup lembar cek tugas, laporan individu harian (*logbook*), pemetaan sosial hasil Siklus I, dan artikel laporan KKN sesuai dengan template yang telah ditetapkan. Artikel laporan KKN ini akan diseminarkan bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) masing-masing dan dihadiri oleh berbagai stakeholders, dan bahkan akan dilombakan. Selain output yang wajib, ada pula output yang disarankan, seperti pemberitaan kegiatan dan video dokumentasi yang menggambarkan tahapan KKN, inovasi yang diterapkan, serta capaian perubahan yang terjadi di lokasi KKN, yang juga akan dilombakan.

Program KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama merupakan wujud konkret dalam komitmen Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam mengembangkan mahasiswa yang tidak hanya memiliki keunggulan akademik, namun juga keterampilan sosial dan kemampuan kontribusi dalam pengembangan masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Sebagai agen perubahan dan kontrol sosial, mahasiswa mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi masyarakat dan negara. Peran mahasiswa tidak hanya sebatas ruang perkuliahan, namun juga merambah ke ranah sosial. Mereka diharapkan mampu menjalankan fungsi kontrol sosial dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan pemikiran kritis mereka untuk mendorong perubahan positif di dalam masyarakat.

Dalam perannya sebagai agent of change, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk memahami berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi masyarakat. Mereka harus mampu melihat ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan ketidakpastian yang mungkin menghambat kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan pengetahuan yang mereka peroleh di perguruan tinggi, mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah-masalah ini dan mencari solusi yang tepat.

Pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan juga terkait dengan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitis. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan pemerintah, tindakan korporasi, dan berbagai aspek masyarakat dengan sudut pandang yang kritis. Mereka dapat mengidentifikasi dampak-dampak yang mungkin timbul dari kebijakan tertentu dan mempertanyakan apakah kebijakan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan sosial.

Dalam mengembangkan peran mereka sebagai agent of change dan social control, mahasiswa perlu bekerja sama dengan berbagai elemen masyarakat. Kerja sama ini memungkinkan mereka untuk memahami kebutuhan dan harapan masyarakat secara lebih baik. Dengan berdialog dan berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, mahasiswa dapat mengidentifikasi permasalahan yang mendesak dan mencari solusi bersama-sama.

Adanya kerja sama mahasiswa dengan masyarakat, perumpamaan mahasiswa dengan air dan tumbuhan menciptakan gambaran yang menarik. Air dan tumbuhan adalah dua elemen yang saling melengkapi dalam ekosistem. Begitu pula, hubungan antara mahasiswa dan masyarakat adalah hubungan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan. Mahasiswa membawa pengetahuan, pemikiran kritis, dan energi yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, sementara masyarakat memberikan wawasan, pengalaman, dan pemahaman tentang realitas yang mereka hadapi sehari-hari.

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu konsep kunci dalam menjalankan peran mahasiswa sebagai agent of change. Pemberdayaan mencakup berbagai upaya untuk memberikan wawasan, keterampilan, dan sumber daya kepada masyarakat agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam menyelesaikan masalah mereka sendiri. Ini melibatkan pendidikan, pelatihan, dan pembangunan kesadaran tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat juga berarti memberikan masyarakat kendali atas kehidupan mereka sendiri. Ini menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk

mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Generasi yang berkualitas adalah aset berharga dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Membentuk generasi seperti ini memerlukan perhatian khusus terhadap nilai-nilai, etika, dan moralitas. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui kegiatan keagamaan yang melibatkan para pemuda. Kegiatan keagamaan tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga berperan penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Kampung Sukatengah adalah sebuah desa yang terletak di Desa Tanjungjaya, dikelilingi oleh danau dengan keindahan alam yang masih alami. Desa ini seperti pedesaan di seluruh Indonesia, menghadapi sejumlah tantangan sosial dan ekonomi. Dalam kondisi ini, generasi muda di Kampung Sukatengah menjadi harapan terbesar dalam membentuk masa depan desa ini. Mereka adalah penerus yang akan membawa perubahan positif bagi desa mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan panduan dan nilai-nilai positif kepada mereka. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam membentuk generasi berkualitas adalah melalui kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan memberikan pemuda kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang kuat. Ini bukan hanya membentuk karakter individu, tetapi juga menjadi dasar yang kokoh untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Kegiatan keagamaan telah menjadi salah satu instrumen pemberdayaan masyarakat yang efektif di Kampung Sukatengah. Pemberdayaan adalah suatu proses di mana masyarakat diberikan keterampilan, pengetahuan, dan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Di kampung ini, para pemuda telah memahami betapa pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan keagamaan.

Para pemuda telah mengorganisir pengajian rutin dan program pendidikan keagamaan. Ini memberikan warga kampung, terutama generasi muda, kesempatan untuk memahami dan mendalami ajaran agama mereka. Dilakukan rutin setiap minggunya dengan mengundang semua para pemuda yang dilakukan setiap malam jum'at yang dilakukan di Masjid Jami Al-Ikhlas. Dan diadakannya pengajian setiap hari untuk anak-anak di beberapa masjid. Selain itu, mereka juga belajar tentang nilai-nilai moral dan etika yang mendasari agama mereka.

Kegiatan keagamaan ini bukan hanya menjadi sarana untuk memperkuat iman dan keyakinan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang efektif. Para pemuda di Kampung Sukatengah telah memahami bahwa agama mereka bukan hanya tentang ritual keagamaan, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam memajukan masyarakat mereka.

Kegiatan keagamaan yang diadakan oleh para pemuda di Kampung Sukatengah telah memberikan dampak positif yang signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi perubahan yang nyata dalam komunitas ini, terutama di kalangan generasi muda. Generasi muda di Kampung Sukatengah memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama mereka. Mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang prinsip-prinsip agama dan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kerja keras mereka, para pemuda telah berhasil membangun dan merenovasi sarana keagamaan di kampung mereka. Ini telah meningkatkan kualitas sarana keagamaan dan memungkinkan masyarakat untuk beribadah dengan lebih baik. Pemuda di

Kampung Sukatengah telah membangun jaringan sosial yang positif melalui kegiatan keagamaan. Mereka memiliki hubungan yang baik dengan sesama pemuda dan juga dengan tokoh-tokoh agama setempat.

Kampung Sukatengah adalah contoh bagaimana kegiatan keagamaan yang diadakan oleh para pemuda telah membantu membentuk generasi berkualitas dan memberikan dampak positif pada masyarakat. Melalui pendidikan moral, pengembangan kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab sosial, pembentukan karakter, penghindaran perilaku negatif, dan pembangunan jaringan sosial yang positif, para pemuda ini telah menjadi agen perubahan yang menginspirasi dalam komunitas mereka. Penting bagi kita semua untuk mendukung dan mendorong kegiatan keagamaan di kalangan pemuda Karang Taruna di seluruh Indonesia.

Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi lebih lanjut tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan keagamaan dapat membantu membentuk generasi berkualitas. Kami akan membahas berbagai inisiatif, program, dan praktik terbaik yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini, serta dampak positif yang dapat dihasilkan oleh upaya-upaya tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan keagamaan dapat menjadi salah satu kunci untuk membentuk generasi yang memiliki integritas moral, etika, dan moralitas yang kuat, serta mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Selain itu, juga penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat diadopsi dan diterapkan dalam konteks yang lebih luas, bukan hanya di Desa Tanjungjaya tetapi juga di wilayah-wilayah serupa di seluruh Indonesia.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian yang dilakukan di Kampung Sukatengah, Desa Tnjungjaya Kabupaten Bandung Barat ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur pengumpulan data yang mencakup informasi deskriptif berupa kata-kata lisan dan tulisan dari hasil survei, wawancara dan observasi yang telah diamati dan dicatat secara sistematis dan menyeluruh.

Adapun metode pengabdian yang dilaksanakan yaitu sistem pemberdayaan masyarakat (Sisdamas). Peneliti datang ke wilayah Desa Tnjungjaya tanpa membawa program apapun. Peneliti hanya bertugas memaksimalkan program yang telah dibangun di desa tersebut dengan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan. Selain itu, metode pengabdian yang dilakukan juga melibatkan aktifitas partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut dan melanjutkan kerjasama dengan masyarakat setempat untuk memastikan keberlanjutan kegiatan yang dilaksanakan. Kemudian Melakukan evaluasi diri untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pengabdian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan keagamaan adalah salah satu sektor pokok yang dibawa mahasiswa sebagai fokus pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis pemberdayaan masyarakat yang menyongsong tema "Moderasi Beragama". Pelaksanaan kegiatan keagamaan di desa tanjungjaya ini sangat beragam, salah satu kegiatan keagamaan yang akan dijabarkan dalam artikel ini yaitu pelaksanaan pengajian rutin yang dikhususkan untuk para pemuda karang taruna yang ada di Kampung Sukatengah. Kampung sukatengah ini dikenal sebagai kampung santri oleh penduduk desanya. Karena generasi muda dikampung

sukatengah sebagian besar adalah santri yang merantau keluar kota. Di kampung sukatengah ini, banyak tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam meningkatkan aspek religi. Tokoh-tokoh tersebut sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat, sehingga berperan penting dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Kampung Sukatengah.



Gambar 1. Foto bersama Pemuda karang taruna Sukatengah setelah melaksanakan pengajian rutin malam jum'at di Masjid Jami' Al-Ikhlash, Kp Sukatengah, Desa Tanjungjaya, Kamis, (13/6/2023).

Kegiatan pengajian rutin pemuda sudah dimulai sejak beberapa tahun kebelakang hingga saat ini diteruskan oleh generasi muda secara turun temurun. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Jami Al-Ikhlash yang terletak di tengah-tengah kampung Sukatengah RW 3, yang mana masjid tersebut dikelola oleh Bapak Uatadz Ajab sebagai kepala Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhas dan istrinya beserta warga sekitar termasuk para pemuda karang taruna. Kajian keagamaan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali, pada hari Kamis malam Jum'at dan dihadiri oleh seluruh warga terkhusus para pemuda yang ada di kampung sukatengah. Kegiatan ini dipelopori oleh Bapak Jalaludin sebagai ketua Rw 003 Kampung Sukatengah, Kang Irfan sebagai ketua pemuda karang taruna, Kang Jajang dan kang Sa'ad sebagai karang taruna yang aktif di lingkungan masyarakat.

Susunan kajian dari kegiatan ini diantaranya pembacaan tahlil yang dikhususkan bagi para keluarga, teman dan saudara yang sudah meninggal. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh masing-masing individu sebanyak satu juz atau pembacaan Surah Yasin secara bersamaan. Setelah itu dilanjutkan dengan kajian kitab kuning atau diskusi keagamaan yang dipimpin oleh bapak ustadz Ajab sebagai DKM Masjid Al-Ikhlash. biasanya, pengajian kitab kuning dan diskusi ini dibarengi dengan menikmati secangkir kopi dan sebatang rokok yang sudah disediakan oleh pengurus masjid. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bertindak sebagai pelopor yang membantu pemuda dan pengurus majelis untuk mengajak masyarakat lebih sigap dalam kegiatan yang bersifat religi.

Faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan tersebut yaitu sebagian besar pemuda dan para jajarannya pengurus Wilayah Sukatengah berperan aktif dalam setiap tanggung jawab baik bersifat eksternal maupun internal, serta dukungan penuh dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ini ada pada sebagian anggota masyarakat yang kurang berperan aktif dalam kegiatan, namun perlahan-lahan terus dibenahi untuk mencapai tujuan dan tanggungjawab bersama.

Oleh karena itu, peranan remaja sangatlah penting demi terlaksananya kegiatan di suatu wilayah. Para pemuda karang taruna Kampung Sukatengah

memiliki semangat yang tinggi dalam setiap kegiatan atau program kerja wilayah terutama dalam kegiatan keagamaan dengan tujuan mendekatkan diri kepada sang pencipta yang paling utama, juga membangun kualitas generasi penerus bangsa. Disamping itu mereka melakukan penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, hubungan dengan Allah maupun hubungan sesama manusia yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa, jasmani, rohani, kecerdasan dan kesejahteraan. Selain kegiatan pengajian rutin Malam Jum'at, mereka juga sering berpartisipasi sebagai panitia pelaksana dalam kegiatan-kegiatan lainnya seperti memperingati hari besar Islam 1 Muharram, mengajar anak-anak di madrasah, perlombaan memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus dan kegiatan bermanfaat lainnya. Maka dari itu adanya semangat pemuda dapat menumbuhkan semangat kalangan warga lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi berkualitas adalah kumpulan orang-orang yang memiliki nilai dan mempunyai kualitas yang baik dengan semua aspek perkembangannya dapat berkembang dan itu sesuai dengan tugasnya. Setidaknya ada empat hal yang harus dimiliki generasi berkualitas diantaranya:

1. Kualitas Iman
Keimanan adalah pilar penting dalam kehidupan, menjadi manusia yang berkeyakinan bahwa iman sebagai penggerak daripada perilaku diri terhadap amal (aktivitas).
2. Kualitas Intelektual (Ilmu Pengetahuan)
Generasi berkualitas dilihat juga dari segi pemberdayagunaan potensi yang ada dalam diri dengan pemikiran dan sifat yang tajam dan cepat tanggap dalam potensinya juga memiliki wawasan yang luas terhadap ilmu pengetahuan.
3. Kualitas Amal Shaleh (akhlak)
Amal Shaleh terwujud ketika kualitas iman, taqwa dan akhlak terhadap Tuhan memiliki kualitas yang dinilai baik. Bagaimana akhlak terhadap Tuhan, kedua orang tua, kepada sesama manusia bahkan akhlak terhadap makhluk hidup lainnya.
4. Kualitas Sosial (Seni bergaul atau bermasyarakat)
Manusia pada kodratnya ialah makhluk sosial yang mana harus menjalani kehidupan bersama dengan manusia lainnya. Kendati demikian generasi berkualitas tidak hanya sampai disitu ia akan cekatan dalam kehidupan sosialnya seperti lebih peka terhadap lingkungan, senang berorganisasi, suka menolong orang lain, dan lain-lain.

Dalam menanamkan karakter yang baik, maka harus baik pula dalam segi pembentukan karakter itu sendiri. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter yaitu karakter internal dan eksternal. Faktor internal yaitu ketika seseorang memiliki suatu potensi karakter yang agak sulit dirubah karena itu ada dari lahir. Adapun pada faktor eksternal karakter itu sendiri dapat berubah karena disebabkan oleh faktor lingkungan, namun demikian harus lebih pintar lagi dalam memilih dan memilih terhadap lingkungan yang baik dan buruk.

Di kampung Sukatengah dalam upaya mencetak generasi berkualitas dengan menanamkan karakter baik dari sejak kecil juga remaja dengan salah satunya dengan melalui kegiatan keagamaan yang dapat menopang dan meminimalisir kebiasaan

anak-anak remaja zaman sekarang yang cenderung terbiasa dengan main gadget yang berlebihan hingga lupa dengan kewajiban terhadap Allah SWT. yang mulanya demikian terbiasa dengan gadgetnya, sekarang dengan diadakannya kegiatan keagamaan oleh DKM masjid Jami' Al-Ikhlas dan juga karang taruna kampung Sukatengah sudah berkurang dan lebih banyak lagi anak-anak dan remaja yang termotivasi dengan kehadiran daripada Mahasiswa KKN.

Dengan melaksanakan kegiatan keagamaan selalu ada faktor yang memotivasi pesertanya, yaitu faktor internal dan eksternal. Jika faktornya bersifat internal maka orang tersebut akan dengan sukarela ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sedangkan untuk faktor eksternal, seseorang akan menghadiri atau mengikuti kegiatan keagamaan tergantung pada lingkungan sekitar, teman atau keluarga. Sependapat dengan Ustadz Ajab (DKM) tentang masih sedikitnya anak-anak remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid, salah satu faktor penentunya adalah faktor internal dan eksternal. Karena memang lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi diri dan suatu faktor yang dapat dikatakan mempengaruhi pembentukan karakter baik atau buruk. Faktor persahabatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian remaja yang berbeda dengan dirinya. Unsur silaturahmi ini sangat berbahaya jika remaja ikut melakukan kegiatan yang negatif, karena jika berteman dan lingkungannya tidak religius maka akan sulit bagi remaja untuk mengembangkan karakternya.

Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, kehidupan yang kian instan dengan segala kemudahan dapat dilakukan hanya dengan mengklik pada gadget kita semua hal dapat dengan mudah dilakukan. Namun demikian bila dilakukan dengan semena-mena itu bisa menjadi *boomerang* bagi penggunaannya. Maka dari itu anak remaja harus lebih hati-hati lagi dalam memilah informasi dan berita yang kredibel dan jangan sampai terkena dengan hal-hal yang tidak berfaedah. Anak-anak remaja harus tertanam dalam diri nilai religius agar sedikit besarnya memiliki pegangan untuk kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai agama (religius) juga harus dimulai sejak masa kanak-kanak, bahkan saat anak masih dalam kandungan sudah dikenalkan dengan bacaan Al-Quran. Banyak sekali nilai-nilai Islam yang bisa diterapkan untuk membentuk pribadi yang unggul, misalnya saja ketika anak menginjak usia 7 tahun, mereka mulai memahami mana akhlak yang baik dan mana yang tidak, dan dari situlah mereka bisa mulai mengajarkannya. bertanggung jawab. sejak diperkenalkannya kewajiban shalat 5 waktu dan juga ditanamkan kejujuran dengan mengatakan kepada mereka bahwa hal-hal yang *bathil* yang tidak boleh dilakukan seperti mencuri, bergosip, mencaci maki, dan lain sebagainya.

Di sisi lain keinginan orang tua agar anak-anaknya dapat memahami ilmu agama sebagai bekal untuk kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Karena sebagaimana pepatah Sunda bahwa "*Elmu mah moal beurat di babawa*" yang berarti ilmu itu gak akan berat ketika dibawa kemana-mana. Dengan mengambil makna bahwasanya jangan bosan belajar ilmu karena sejatinya ilmu itu tidak merugikan dan sebaliknya ilmu itu menguntungkan, dengan konsekuensi terhadap diri atas perilaku yang semena-mena diluar kehendak sang pelajar (Ustadz/Guru).



Gambar 2. Kegiatan Mengaji Al Qur'an per Juz



Gambar 3. Kegiatan Menyimak dan berdiskusi



Gambar 4. Pengajian Gabungan (Lailatul Ijtima')

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di kampung Sukatengah telah berlangsung delapan sampai sepuluh tahun terakhir, sebagaimana pak Ustadz Ajab selaku Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami' Al-Ikhlâs mengatakan: *"kegiatan seperti ini sebenarnya telah berlangsung lama hanya saja baru aktif kurang lebih delapanc sampai sepuluh tahun terakhir, karena kurangnya pelopor dan juga para pemuda karang taruna tidak seaktif sekarang ini."*

Peran karang taruna memang sangat dibutuhkan sebagai pemantik daripada masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang berlaku di kampung Sukatengah terkhusus dalam kegiatan keagamaan. Di sisi lain juga kehadiran mahasiswa berperan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) juga pelopor terhadap kegiatan-kegiatan di kampung Sukatengah juga sebagai pemantik kepekaan masyarakat tentang pentingnya kebersamaan agar terlaksananya suatu kegiatan.

Keberhasilan kegiatan kajian keagamaan di kampung Sukatengah dengan mencetak generasi berkualitas ialah terciptanya generasi yang memiliki kualitas iman yang kuat, memiliki kualitas intelektual yang luas, memiliki kualitas amal shaleh yang terjaga, memiliki kualitas sosial yang tinggi terhadap lingkungan dan kehidupan sekitar, terceaknya calon penerus bagi agama dan bangsa, terciptanya kerjasama gotong royong masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Kuliah Kerja Nyata yang kami lakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Hal ini tentunya tidak lepas dari izin Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan keterampilan kepada kami serta semua pihak yang telah berkontribusi pada program Kuliah Kerja Nyata di desa Karangkamulyan ini. Terima kasih secara tulus dan sebesar-besarnya kami sampaikan kepada :

1. Kepala desa Tanjungjaya dan semua perangkat desa lainnya.
2. Warga Desa Tanjungjaya yang telah menyediakan tempat tinggal untuk mahasiswa KKN kelompok 256.
3. Seluruh masyarakat Desa Tanjungjaya yang telah menerima mahasiswa KKN.

F. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Sisdamas Moderasi Beragama yang dijalankan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung merupakan inisiatif yang sangat berharga dalam membentuk generasi berkualitas. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat, penelitian sosial, dan pembelajaran sosial di luar lingkungan kampus. Tujuannya adalah memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Selama tahun 2023, kelompok KKN 265 dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjalankan program KKN di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Bandung Barat, sebagai bagian dari upaya universitas untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di sekitar Jawa Barat. Program ini bertumpu pada pemberdayaan masyarakat, menggabungkan pengabdian langsung kepada masyarakat dengan penelitian sosial sebagai pembelajaran, yang memberikan manfaat besar bagi mahasiswa dan masyarakat setempat.

Pentingnya program ini terletak pada output hasil KKN yang menciptakan generasi berkualitas. Mahasiswa tidak hanya dilatih dalam aspek akademik, tetapi juga dalam keterampilan sosial, moral, dan kemampuan kontribusi terhadap masyarakat. Mereka berperan sebagai agen perubahan dan kontrol sosial yang dapat membantu membentuk masa depan yang lebih baik bagi masyarakat dan negara.

G. SARAN

- **Pemeliharaan Program:** Universitas harus terus mendukung dan memelihara program KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama ini. Program semacam ini memiliki dampak yang sangat positif dan dapat menjadi salah satu keunggulan universitas.
- **Pemberdayaan Mahasiswa:** Lebih banyak dorongan dan pelatihan harus diberikan kepada mahasiswa agar mereka dapat berperan secara efektif sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Ini bisa termasuk pelatihan keterampilan sosial, komunikasi, dan manajemen proyek.
- **Pelibatan Kelompok Masyarakat Lain:** Menggandeng kelompok masyarakat lain di luar pemuda karang taruna juga bisa menghasilkan manfaat yang besar dalam membangun kehidupan sosial dan keagamaan yang lebih baik di masyarakat.

H. DAFTAR PUSTAKA

Hamer, W., Pujakesuma, T. A. R., Lisdiana, A., Purwasih, A., Karsiwan, Wardani. 2020. "Menyiapkan Sumber Daya Manusia Unggul Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Keagamaan di Desa Pulau Pehawang Kecamatan Warga Punduh." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 42-54.

Khasanah, W., Umrella, S., Lating, A. D. 2019. "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waepo Kabupaten Buru." 57-72.

Noor, Muhammad. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS*.

Rahman, A., Ali, M. H., Sabdanurrahmat, R., Saputra, T., & Sa, D. S. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Keagamaan Di Desa Bojongsari." *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 1(49), 140-164.

Rosmiati, M., Tabroni, I. 2021. "Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Remaja dengan Kegiatan Keagamaan Di Kp Tabrik 2." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 28-31.

Siregar, W. M. S., & Lubis, Y. 2023. "Implikasi Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja di Desa Ulumahuam." *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 3(1), 100-105.

Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., Al-Hamdani, M. D. 2019. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.